

## PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN RIAS WAJAH SIKATRI PADA KONSENTRASI TATA KECANTIKAN KULIT DAN RAMBUT DI SMK NEGERI 2 SINGARAJA

Denada Pertiwi Arifiyanti<sup>1)</sup>, Ni Ketut Widiartini<sup>2)</sup>, Made Diah Angendari<sup>3)</sup>  
Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

e-mail: [denada@undiksha.ac.id](mailto:denada@undiksha.ac.id), [ketut.widiartini@undiksha.ac.id](mailto:ketut.widiartini@undiksha.ac.id),  
[diah.angendari@undiksha.ac.id](mailto:diah.angendari@undiksha.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan dalam : Mendeskripsikan 1) Pengembangan media video pembelajaran rias wajah sikatri, 2) Tingkat kelayakan pengembangan media video pembelajaran rias wajah sikatri berdasarkan penilaian ahli materi dan ahli media 3) Respon peserta didik dalam uji kelompok kecil terhadap pengembangan media video pembelajaran rias wajah sikatri. Metode yang digunakan adalah penelitian pengembangan research & development (R&D) yang menggunakan model PPE (planning, production, evaluation) oleh Richey and Klein. Penelitian ini mendapatkan hasil : 1) Pengembangan media video pembelajaran menggunakan jenis data kuantitatif dan data kualitatif. Metode pengumpulan data berupa angket. Subyek dalam penelitian ini adalah 2 ahli materi, 2 ahli media dan 6 peserta didik sebagai uji kelompok kecil. 2) Uji ahli materi yang menyatakan media video pembelajaran rias wajah sikatri pada konsentrasi tata kecantikan kulit dan rambut "sangat baik" memiliki kriteria kesesuaian isi materi dengan capaian pembelajaran, mudah dipahami, serta video pembelajaran dapat digunakan tanpa bahan ajar lain. Sedangkan uji ahli media yang menyatakan media video pembelajaran rias wajah sikatri pada konsentrasi tata kecantikan kulit dan rambut "baik" memiliki kriteria video pembelajaran yang dilengkapi dengan teks, audio yang jelas, dan kemudahan akses pada video pembelajaran. 3) Setelah menampilkan video pembelajaran pada peserta didik menyatakan bahwa media video pembelajaran rias wajah sikatri pada konsentrasi tata kecantikan kulit dan rambut "sangat baik" yang artinya dapat meningkatkan efektifitas dan pencapaian tujuan pembelajaran dinyatakan "sangat layak" digunakan sebagai media pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan.

**Kata kunci** : media pembelajaran, rias wajah sikatri, video pembelajaran

### Abstract

*This study aims to: 1) Describe the development of brushcutri make-up learning video media, 2) The level of feasibility of developing brushcutri make-up learning video media based on the assessment of material experts and media experts 3) Student responses in small group tests on the development of make-up learning video media brush. The method used is research and development (R&D) research using the PPE model (planning, production, evaluation) by Richey and Klein. This research has the following results: 1) Development of instructional video media using quantitative and qualitative data types. The data collection method is a questionnaire. The subjects in this study were 2 material experts, 2 media experts and 6 students as a small group test. 2) The material expert test stated that the video media for teaching brushcutry makeup at the concentration of skin and hair cosmetology was "very good" having criteria for suitability of the content of the material with learning outcomes, easy to understand, and learning videos can be used without other teaching materials. While the media expert test stated that the learning video media for brushcutri make-up at the concentration of "good" skin and hair cosmetology had the criteria for learning videos that were equipped with text, clear audio, and easy access to learning videos. 3) After showing the learning video to the students, they state that the video media for brushing facial makeup in the concentration of skin and hair beauty is "very good" which means that it can increase the effectiveness and achievement of learning objectives, it is declared "very feasible" to be used as a learning medium in Vocational High Schools*

**Keywords:** learning media, facial makeup, learning video

## 1. PENDAHULUAN

Kemajuan pada ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi peran penting dan pengaruh yang sangat besar bagi keberlangsungan berbagai aspek kehidupan saat ini. Permasalahan yang banyak terjadi di dunia pendidikan yaitu adanya pendidik yang masih kurang mumpuni dalam teknologi agar dapat menerapkan kurikulum merdeka.

Walaupun sudah ada beberapa platform mengenai pengenalan kurikulum merdeka namun jika tidak ada pelatihan khusus dan fokus maka pemahaman dalam kurikulum merdeka akan sangat kurang optimal (Purnawanto 2022). Pemahaman pendidik kurang optimal mengenai implementasi dari kurikulum merdeka dikhawatirkan memiliki dampak yang kurang baik bagi proses pembelajaran sebab pendidik adalah bagian penting disebuah proses pembelajaran yang melibatkan pembelajaran.

Agar bisa memberikan tingkat efektifitas serta efisiensi pembelajaran sangat diperlukan pengembangan berbagai model pembelajaran yang kreatif serta inovatif agar mencegah peserta didik merasa bosan dan gagal dalam penerapan *transfer of knowledge* maka dari itu beberapa bahan pembelajaran sangat memerlukan media, peran media menjadi penting dalam proses pembelajaran karena guru dan siswa dapat memilih dari berbagai macam pilihan.

Tingkat kesulitan dalam beberapa materi pembelajaran tentu sulit untuk dipahami oleh peserta didik yang mungkin kurang minat terhadap materi pembelajaran yang disampaikan. (Muhson, 2010) Sebagai penyampai materi pendidik memiliki kepentingan yang cukup besar dalam penyampaian tugas pada penyampaian pesan atau materi kepada siswa.

Penunjang dalam suatu pembelajaran pendidik bisa menggunakan beberapa media pembelajarann seperti google *classroom* dan *power point* sebagai salah satu jenis dari media pembelajaran supaya membangkitkan motivasi peserta

didik (Ariyani 2021). Beberapa kendala yang ada saat ini dalam penggunaan *power point* yaitu dalam memberikan media video sangat sulit, pada sarana yang tidak maksimal dalam pemilihan gambar juga tergolong relatif lama (Jannah et al 2017).

Faktor-faktor yang menyebabkan kualitas belajar peserta didik yaitu pembelajaran yang monoton, kurangnya kemenarikan dalam media pembelajaran dan dibutuhkannya media video tutorial yang memiliki manfaat bagi suatu pembelajaran Pritandhari (2015). penggunaan video memberikan kemudahan bagi pendidik agar dapat memaparkan suatu konsep yang rumit agar mudah dijelaskan, memaparkan suatu proses, keterampilan, pengaruh suatu sikap kemudian tampilan informasi serta dapat memperpanjang dan mempersingkat waktu.

Dari hasil observasi antara peneliti dengan pendidik khususnya yang akan diteliti oleh peneliti pada konsentrasi tata kecantikan kulit dan rambut SMK yang ada di daerah Singaraja yaitu SMK Negeri 2 Singaraja menggunakan metode wawancara memaparkan bahwa: 1) Pendidik masih menggunakan video pembelajaran yang kurang lengkap dan belum sesuai prosedur, serta hanya menggunakan bahan pembelajaran berupa buku ajar. 2) Belum ada media video pembelajaran yang membahas secara rinci dan mempraktikkan rias wajah sikatri yang sesuai dengan pengertian rias wajah sikatri itu sendiri. Berdasarkan dari hasil penyampaian di atas maka peneliti bisa menyimpulkan bahwa Pengembangan Media Video Pembelajaran Rias Wajah Sikatri sangat diperlukan untuk membantu pendidik dalam melaksanakan tugasnya.

Berdasarkan perspektif suatu pendidikan media yang adalah alat yang digunakan secara strategis untuk menilai keberhasilan pengajaran dan pembelajaran timbal balik. Keberadaannya oleh karena itu dapat secara langsung memberikan siswa akses ke dinamika sendiri. (Andari 2019). Menurut (Angendari 2022) peranan media dalam pembelajaran menjadi sangat penting karena digunakan

untuk membuat pesan dan informasi lebih jelas ketika disajikan, mempercepat proses dan meningkatkan hasil belajar. Media pembelajaran juga bisa diartikan sebagai segala sesuatu yang dipakai dalam pelaksanaan pembelajaran untuk menggugah minat, pikiran, dan perasaan siswa guna memfasilitasi komunikasi yang efektif dan efisien antara pendidik & peserta didik.

Salah satu bentuk media yang memadukan antara audio (disuara) & visual gerak (gambar yang bergerak) adalah video pembelajaran yang diduga dapat berfungsi sebagai penyalur informasi dari guru ke siswa. Video merupakan salah satu media berbasis penyajian yang dapat membantu siswa lebih memahami suatu konsep pembelajaran karena video juga menawarkan kemudahan untuk memutar ulang video, yang dapat digunakan untuk menyajikan informasi yang terstruktur dan sistematis (Hadi 2017).

Beberapa pendapat yang telah dipaparkan juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mandalika, 2020) yang berjudul Mengembangkan Media Pembelajaran Berupa Video Tutorial dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran pada Mata Kuliah Tata Rias Pengantin Indonesia. Penggunaan media pembelajaran, termasuk PowerPoint, diyakini cukup efektif. Meskipun video tutorial memiliki manfaat visual yaitu menarik, dapat disimpulkan dari hasil media pembelajaran dengan video tutorial mata kuliah tata rias pengantin Indonesia yang dikembangkan oleh peneliti bahwa hasil media pembelajaran efektif digunakan sebagai media dalam proses belajar mengajar dengan masiswa.

Sedangkan dalam penelitian (Astuti, 2014) mengatakan bahwa mudahnya cara pakai dalam media pembelajaran yang dibuat berbentuk video yaitu memiliki persentase 92,75% dikategorikan praktis, dari segi waktu pelaksanaan persentasenya sebesar 94% dikategorikan sangat praktis, dan dari daya tarik media oleh maha peserta didik persentasenya sebesar 97%. Keseluruhan

rata-rata persentase 94,58% memiliki kategori sangat praktis.

## 2. METODE

Rancangan dalam penelitian ini menggunakan penelitian pengembangan *Research & Development* (R&D) yaitu suatu metode yang dapat menghasilkan produk baru. Penelitian ini juga menggunakan model pengembangan PPE yaitu *Planning, Production and Evaluation* oleh *Richey and Kelin* (dalam Sugiyono, 2019) memiliki rancangan sebagai berikut : a) *planning* yaitu observasi awal, sebagai analisis kebutuhan b) *production* tahapan ini adalah tahapan yang paling penting yaitu merealisasikan serta memproduksi media video berupa tutorial c) yang terakhir adalah *evaluation*, evaluasi ini terdapat 2 tahap yaitu evaluasi dari awal produksi dan evaluasi yang dilakukan proses terakhir.

Pada tahap produksi adalah : a) Tentukan ide dibalik pembuatan konten video, mulai dari bahan baku hingga alat dan perlengkapan make up kemudian langkah-langkah dalam rias wajah sikatri b) *merecord* dengan menggunakan kamera mulai dari alat dan bahan rias wajah sikatri hingga tata cara rias wajah sikatri yang baik dan benar c) mengedit menggunakan aplikasi editing *inshot* menambahkan tulisan sebagai penjelas dalam video, mengatur *volume* yang pas dalam video pembelajaran, memperjelas gambar agar dapat dilihat dengan jelas dan menarik d) mengunggah di platform *you tube* agar mudah diakses oleh peserta didik maupun pendidik. Kemudian tahap terakhir yakni evaluasi, evaluasi yang pertama yaitu dilakukan pada saat perencanaan hingga produksi, selanjutnya evaluasi yang terakhir yakni tahap penentuan kelayakan produk yang jadi dari beberapa kriteria, penilaian dan evaluasi dilakukan oleh 2 ahli yakni ahli materi dan ahli media untuk menentukan kelayakan dan kualitas suatu produk yang sudah dibuat, dilanjutkan dengan tahap uji kelompok kecil yang berjumlah 6 peserta didik, rerata presentasi oleh para ahli pada tahap ini dinyatakan sangat baik efektifitas, kelayakan, maupun kualitas dari media video yang telah dibuat.

Pada studi ini pengambilan data menggunakan jenis data kualitatif dan kuantitatif yang didapatkan dari validasi produk kemudian untuk data kuantitatif didapatkan melalui hasil penilaian angket oleh validasi ahli dan untuk data kualitatif berupa saran dan komentar oleh dua ahli yaitu ahli materi dan ahli media.

Uji instrumen dipakai untuk mengetahui valid tidaknya kuesioner sebelum diberikan kepada ahli dan responden. Selanjutnya instrumen yang telah dibuat akan dievaluasi untuk ditentukan tingkat validitasnya dengan menggunakan rumus Gregory. "Validitas isi mengenai isi & format instrumen" mengandung apa (Candiasa, 2010) peneliti menggunakan 2 pakar guna pengujian validitas isi instrumen sebagai berikut : a) dua pakar akan menilai instrumen perbutir dengan skala tertentu, yakni skala 1-2-3-4 b) skala kemudian dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu skor 1 & 2 yang artinya relevan kemudian skor 4 dan 5 menjadi relevan c) perhitungan validasi menggunakan rumus (kolom D dibagi kemudian A+B+C+D). Berikut tabulasi silang Gregory 2x2.

Tabel 1. Tabulasi Penilaian Pakar

Matrix 2x2		Penguji 1	
		Tidak Relevan	Relevan
Penguji 2	Tidak Relevan	A	C
		Relevan	D

Instrumen tersebut dipakai sebagai alat ukur untuk pengujian kelayakan produk setelah diteliti kebenaran isinya. Uji coba ahli materi, uji ahli media, dan uji coba kelompok kecil merupakan beberapa pokok uji kelayakan produk. Sehingga teknik deskriptif kuantitatif dalam penelitian ini berupa penilaian validasi terhadap angket yang diberikan, sedangkan teknik deskriptif kualitatif berupa komentar, masukan, dan saran dari validasi ahli.

Guna menganalisis data kuantitatif skala likert yang digunakan dari 5 point yakni jika nilainya 5 adalah "sangat baik", jika nilainya 4 "baik", jika nilainya 3 "cukup", jika nilainya 2 "kurang", dan jika nilainya 1 adalah "sangat kurang". Penilaian kelayakan produk video oleh masing-masing subyek dengan perhitungan rumus sebagai berikut (Asprilla et al.2019) :

$$p = \frac{\varepsilon(\text{jawaban} \times \text{bobot pilihan})}{n \times \text{bobot tertinggi}} \times 100\%$$

Keterangan :

$\varepsilon$  : Skor dari total masing-masing penilaian

n : Jumlah seluruh item angket

Kemudian rumus yang dipakai dalam mencari persentase dari seluruh subyek ialah :

Persentase : F / N

Keterangan:

F: Jumlah dari persentase keseluruhan subyek.

N: Banyaknya subyek

Tabel 2. Pedoman konversi PAP tingkat pencapaian dengan skala 5

No	Tingkat pencapaian	Kualifikasi	Keterangan
1	90% -100%	Sangat baik	Tidak perlu revisi
2	75% – 89%	Baik	Sedikit revisi
3	65%– 74%	Cukup Baik	Direvisi secukupnya
4	55 %– 64%	Kurang	Banyak hal yang direvisi
5	0 %– 54%	Sangat Kurang	Diulangi membuat produk

Agar dapat penilaian yang maksimal media pembelajaran rias wajah sikatri memerlukan minimak 65%-74%, sehingga media video layak digunakan dalam pembelajaran pada konsentrasi tata kecantikan kulit dan rambut di SMK Negeri 2 Singaraja.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari tahap perencanaan yaitu adalah analisis kebutuhan dalam membuat media pembelajaran berbasis video yang antara lain adalah : a) kurangnya ketertarikan minat pada peserta didik saat mengikuti pembelajaran b) menyesuaikan media pembelajaran dengan kurikulum merdeka c) kurangnya media video yang membahas secara rinci dalam pelaksanaan rias wajah sikatri. Sedangkan pada hasil analisis capaian pembelajaran adalah peserta didik mampu melakukan proses pengerjaan rias wajah sikatri sesuai prosedur. Dalam proses praktik peserta didik mengalami kesulitan untuk memahami materi yang disajikan dalam bentuk *power point* utamanya juga permasalahan pada detailnya materi dan contoh yang telah disajikan.

Selanjutnya adalah tahap produksi Dalam tahap ini adalah langkah-langkah membuat produk sebagai berikut : a) menentukan konsep dalam pembuatan media video rias wajah sikatri yaitu analisis modul ajar dan capaian akhir tentang bagaimana peserta didik mampu untuk menjelaskan rias wajah sikatri kemudian melakukan diagnosa dan menerapkan total look, adapun refrensi

(Sumber : Tegeh & Kirna, 2010)

sumber materi adalah buku "*Rias Wajah Khusus Dan Kreatif*" oleh Nurlaili, M.Pd., dkk. B) merecord video pembelajaran mulai dari alat dan bahan, kemudian tata cara rias wajah sikatri yang baik dan benar sesuai prosedur c) mengedit menggunakan aplikasi untuk memperjelas beberapa bagian seperti volume dan penambahan teks pada video agar menarik.



Gambar 1. Bagian Pendahuluan



Gambar 2. Tampilan Pengenalan



Gambar 3. Tampilan Pengenalan





Gambar 4. Tampilan Pembuka



Gambar 5. Bagian Inti



Gambar 6. Tampilan Persiapan



Gambar 7. Tampilan Diagnosis



Gambar 8. Tampilan Alat dan Bahan



Gambar 9. Tampilan Rias Sikatri



Gambar 10. Tampilan Total Look



Gambar 11. Bagian Penutup

Kemudian Mengunggah pada *you tube* agar mudah untuk diakses.

Langkah selanjutnya yakni evaluasi, pada tahap evaluasi adalah validasi dari dua ahli yakni ahli materi dan ahli media agar dapat ditentukan apakah produk yang dihasilkan dan dikembangkan dapat di uji cobakan kepada kelompok kecil. Tahap ini kemudian di uji coba kepada ahli materi dari salah satu dosen tata kecantikan dari Universitas Pendidikan Ganesha dan salah satu pendidik tata kecantikan dari SMK Negeri 2 Singaraja, penjelasan terdapat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Kelayakan Ahli Materi

Keterangan	Persentase
Ahli Materi 1	96 %
Ahli Materi 2	86 %
<b>Rata-rata</b>	<b>91 %</b>
<b>Keseluruhan</b>	

Hasil uji coba produk pada ahli materi diperoleh rata-rata sebanyak 91% jika dikonversi dengan tabel konversi PAP tingkat pencapaian skala 5 hasilnya adalah berada di rentang 90%-100% dengan mendapatkan kualifikasi sangat baik. Kedua angket tersebut di validasi bahwa dapat digunakan tanpa revisi.

Selanjutnya adalah tahap uji coba oleh ahli media, ahli media ini menggunakan dua dosen dari Pendidikan Teknik Informatika yang ahli dalam bidang media. Penjelasan terdapat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Kelayakan Ahli Materi

Keterangan	Persentase
Ahli Media 1	80 %
Ahli Media 2	91,66%
<b>Rata-rata</b>	<b>85,5 %</b>
<b>Keseluruhan</b>	

Setelah mendapatkan hasil dari uji ahli media maka nilai akan dikonversi memakai tabel konversi PAP tingkat pencapaian skala 5, dan diperoleh nilai rata-rata 85,5% dengan rentang 85%-90% sehingga diklasifikasikan baik. Tahap uji validasi ahli media mendapat saran serta masukan agar video pembelajaran menjadi lebih baik lagi. Berikut saran yang diberikan oleh ahli media yakni : a) menampilkan media pada *you tube* agar memudahkan pengaksesan. b) penyesuaian audio di awal yakni bagian intro. c) menambahkan keterangan teks pada bagian yang memiliki durasi lama dalam 1 frame. Berdasarkan masukan dan saran maka peneliti langsung melanjutkan dengan revisi dan dilanjutkan dengan uji coba kelompok kecil.

Tahap uji coba kelompok kecil berlangsung secara offline kepada enam peserta didik dengan memperlihatkan video pembelajaran secara langsung kemudian peserta didik mendapatkan angket penilaian. Hasil uji coba kelompok kecil dipaparkan dalam Tabel 5.

Tabel 5 Hasil Uji Kelompok Kecil

Responden	Skor	Persentase	Rata-rata
1	49	98%	
2	47	94%	
3	47	94%	

Responden	Skor	Persentase	Rata-rata
4	45	90%	91%
5	43	86%	
6	42	84%	

Setelah mendapatkan hasil, maka nilai persentase masing-masing subyek dihitung kembali dengan rumus sebagai berikut :  $F/N = 546\%/6 = 91\%$  maka hasil dari persentase tersebut kemudian dikonversi memakai tabel konversi PAP tingkat pencapaian skala 5 maka ditemukan rata-rata hasilnya adalah 91% pada rentang 90%-100% memiliki kualifikasi sangat baik, menghasilkan pernyataan bahwa menggunakan video sebagai alat pengajaran sangat layak.

Pengembangan ini bertujuan untuk memberi solusi dari permasalahan yang telah ditemukan dan memberikan kemudahan peserta didik dalam pembelajaran konsentrasi tata kecantikan kulit dan rambut hal ini masalah yang dimaksud adalah peserta didik belum memiliki minat penuh dalam mengikuti pembelajaran, menyesuaikan media pembelajaran berbasis video dengan kurikulum merdeka, kurangnya media video pembelajaran rias wajah sikatri yang membahas secara rinci dan mempraktikkan sesuai dengan pengertian rias wajah sikatri. Berdasarkan permasalahan diatas, perlu diberikan solusi agar kegiatan pembelajaran lebih baik lagi. Sama halnya dengan apa disampaikan (Tafonao 2018) yaitu alat kunci untuk menggapai tujuan pendidikan yang lebih efektif dan efisien adalah perkembangan teknologi yang semakin canggih. Namun, di balik layar, ada tuntutan yang semakin besar bagi para pendidik untuk bisa menguasai teknologi dan media pembelajaran.

Sedangkan menurut (Agustini 2020) Penggunaan video edukasi sebagai media pembelajaran tepat untuk beberapa alasan. Waktu digunakan secara efektif bila a) lebih banyak kesempatan untuk belajar aktif b) video membantu memperjelas materi c) semua aspek gaya belajar terpenuhi d) materi dijelaskan secara detail dan e) mengurangi beban pendidik dalam model ceramah saat proses belajar mengajar.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andi (Rustandi 2020) tahap planning adalah kegiatan utama dalam menganalisis perancangan analisis kebutuhan untuk pembuatan model atau metode pembelajaran baru didahulukan, diikuti dengan pemeriksaan persyaratan dan kelayakan pembuatan model atau metode tersebut dalam produk yang akan dibuat untuk penggunaan tertentu.

Temuan penelitian ini didukung oleh penelitian yang diterbitkan dalam *Journal of Innovation and Technology* oleh (Mandalika 2020), yang mengungkapkan bahwa menciptakan media pembelajaran video tutorial yang efisien yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman materi pelajaran dan keterampilan praktis.

Terdapat temuan penelitian yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, khususnya penelitian yang dilakukan oleh (Suci 2022) skor rata rata kelayakan media video yaitu 94% dengan demikian media video tutorial dinyatakan layak diproduksi dan digunakan dalam membantu kegiatan pembelajaran. Didukung dengan penelitian oleh (Rangkuti 2018) dalam *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi dalam Pendidikan* yang menyatakan bahwa membandingkan pembelajaran dengan media video dengan metode pembelajaran tradisional, terdapat keuntungan menggunakan media video untuk pembelajaran. Penelitian ini sejalan dengan penelitian lain yang serupa terkait media video, yakni oleh (Angendari 2022) yang menunjukkan bahwa berdasarkan hasil pembahasan pengujian dari Berdasarkan data yang terkumpul, dapat dikatakan bahwa terdapat peningkatan yang nyata pada hasil belajar siswa yang memakai materi pembelajaran video dibandingkan dengan materi pembelajaran Powerpoint. didukung oleh temuan penelitian (Utomo & Ratnawati 2018) Persentase penilaian rata-rata sebesar 89 persen diberikan pada hasil pengembangan media pembelajaran yang telah divalidasi oleh ahli media. Kemudian, rata-rata 86 persen adalah apa yang dikatakan para ahli materi. Selain itu, berdasarkan uji coba kelompok kecil yang

telah selesai mendapatkan rata-rata persentase penilaian sebesar 85%, dan pada uji coba kelompok besar mendapatkan rata-rata persentase penilaian sebesar 87%, keduanya menyatakan "Efektif".

Kajian tersebut sejalan dengan penelitian oleh (Mulyono 2019) yang menemukan bahwa media video yang dikembangkan digunakan oleh pendidik sebagai sarana pembelajaran dan bahwa sumber video pembelajaran dapat mendukung pendidik dalam kegiatan pembelajarannya.

#### 4. SIMPULAN DAN SARAN

Adapun simpulan berdasarkan dari rumusan masalah dari hasil penelitian adalah :

- 1) Media pembelajaran ini dikembangkan memakai PPE yang terdiri atas beberapa tahapan yaitu *planning*, *production*, dan *evaluation*. Yang pertama ada *planning* menentukan konsep yang akan digunakan dalam pembuatan video pembelajaran, mulai dari materi yang akan digunakan yaitu tata rias wajah sikatri, mengumpulkan alat dan bahan rias wajah sikatri, kemudian langkah-langkah dari rias wajah sikatri, kemudian *production* yaitu merekam video yang menggunakan kamera mulai dari pengambilan gambar bahan dan alat yang akan digunakan, selanjutnya cara tata rias wajah sikatri yang baik dan benar sesuai dengan konsep yang telah dirancang, mengedit video dengan menggunakan aplikasi editing, menambahkan tulisan sebagai penjas kemudian mengatur volume, memperjelas gambar agar dapat dilihat dengan jelas dan menarik, mengunggah dan membagikan pada platform YouTube kemudian yang terakhir yaitu *evaluation* yang berarti tahap evaluasi, pada tahap ini juga dilakukan pada saat memulai yaitu *planning*, kemudian *production*, dan pada saat menentukan kelayakan produk dari beberapa kriteria, penilaian dan evaluasi juga dilakukan oleh ahli materi dan ahli media guna tau layak atau tidaknya suatu produk. Kemudian pada uji kelompok kecil dilaksanakan bersama 6 peserta didik tata kecantikan di SMK Negeri 2 Singaraja. Penentuan responden ini telah



dipertimbangkan bersama dosen pembimbing dengan sesuai sasaran media pembelajaran, hasil penilaian oleh 6 responden ditulis pada lembar instrumen angket peserta didik yang telah diberikan.

2) Pada uji ahli materi yang menyatakan media video pembelajaran rias wajah sikatri pada konsentrasi tata kecantikan kulit dan rambut “sangat baik” memiliki kriteria kesesuaian isi materi dengan capaian pembelajaran, mudah dipahami, serta video pembelajaran dapat digunakan tanpa bahan ajar lain. Sedangkan uji ahli media yang menyatakan media video pembelajaran rias wajah sikatri pada konsentrasi tata kecantikan kulit dan rambut “baik” memiliki kriteria video pembelajaran yang dilengkapi dengan teks, audio yang jelas, dan kemudahan akses pada video pembelajaran.

3) Pada uji kelompok kecil menyatakan bahwa media video pembelajaran rias wajah sikatri pada konsentrasi tata kecantikan kulit dan rambut “sangat baik” yang artinya dapat meningkatkan efektifitas dan pencapaian tujuan pembelajaran dinyatakan “sangat layak” dipakai sebagai media pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan.

Sehubungan dengan beberapa rekomendasi yang dapat disampaikan sehubungan dengan pembahasan dan temuan dari penelitian ini, antara lain temuan penelitian:

Disarankan agar siswa memanfaatkan media video untuk merias wajah dengan sebaik mungkin. karena platform YouTube membuatnya mudah dan nyaman untuk mengakses konten video ini. Tampilan yang cukup menarik dalam pengambilan gambar pada video serta penjelasan yang rinci dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dan mampu mengasi kemudahan dalam praktikum. Hal ini karena video pembelajaran dapat diputar berulang-ulang dengan durasi yang mumpuni dan tidak membuat bosan.

Bagi pendidik pengampu rias wajah sikatri konsentrasi tata kecantikan kulit dan rambut, diharapkan memanfaatkan penelitian ini sebagai media alternatif guna

menarik minat peserta didik dalam proses pembelajaran rias wajah sikatri.

Berdasarkan aspek variabel penelitian ini, peneliti lain dapat menggunakan temuan tersebut sebagai sumber data untuk penelitian selanjutnya yang serupa dengan penelitian ini.

## DAFTAR RUJUKAN

- Agustini, K., & Ngarti, J. G. 2020. Pengembangan Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Menggunakan Model R&D. *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 62–78.
- Andari, I. 2019. Pentingnya Media Pembelajaran Berbasis Video Untuk Peserta didik Jurusan IPS Tingkat SMA Se-Banten. *Jurnal Pendidikan*, 2(1), 263–275.
- Andi Rustandi, Asyiril, N. H. 2020. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android di SMK Teknologi Informasi Samarinda. *Jurnal Fasilkom*, 10(3), 297–300. <https://ejurnal.umri.ac.id/index.php/JIK/article/download/2274/1333>
- Angendari, M. D., Candiasa, I. M., Warpala, I. W. S., & Agustini, K. 2022. Effect of Using Animation Video Media Through Problem-Based learning Settings on learning Outcomes for Making Fashion Patterns. *International journal of health sciences*, 6(3), 1607–1622. <https://doi.org/10.53730/ijhs.v6n3.13605>
- Angendari, M. D., & Mayuni, P. A. 2022. The Development of learning Media Video Animated Basic Patterns of Practical System Body. 11. *Proceedings of the 4<sup>th</sup> International Conference on Vocational Education and Technology, IConVET 2021*. <https://doi.org/10.4108/eai.27-11-2021.2315542>

Ariyani, F. 2021. Ppt Melalui Classroom

- Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Tengah Pandemi Covid--19 Pada Sma N Candiroto Kabupaten Temanggung. *Edutech: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, 1(2), 162–170.
- Astuti, M. 2014. Pengembangan Media Pembelajaran Memakai Video Mata Kuliah Dasar Tata Rias Program Studi Pendidikan Tata Rias Dan Kecantikan FT UNP. *Pakar Pendidikan*, 12(2), 118–127.
- Candiasa, Im. 2010. Pengujian Instrumen Penelitian Dengan Aplikasi ITEMAN dan BIGSTEPS. *Singaraja: Unit Penerbitan Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Hadi, S. 2017. Efisiensi pemakaian video sebagai media pembelajaran di siswa sekolah dasar. *Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran Dan Pendidikan Dasar 2017*, 96–102.
- Jannah, N. F. *Evaluasi Media Pembelajaran Powerpoint Pada Kurikulum 2013 Oleh Pendidik Mata Pelajaran Di Smp Negeri 2 Kudus*.
- Mandalika, M., & Syahril, S. 2020. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Tutorial untuk Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran pada Mata Kuliah Tata Rias Pengantin Indonesia. *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional dan Teknologi*, 20(1), 85–92. <https://doi.org/10.24036/invotek.v20i1.725>
- Muhson, A. 2010. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal pendidikan akuntansi indonesia*, 8(2).
- Mulyono, A. B., Abidin, Z., & Husna, A. (2019). *Pengembangan Media Video Pengoperasian Kamera DSIR Sebagai Suplemen Mata Pelajaran Di Jurusan Multimedia*. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 2(4), 290-296.
- Diakses pada 13 Juni 2021 dari <http://dx.doi.org/10.17977/um038v2i4.2019p290>
- Pritandhari, M., & Ratnawuri, T. 2015. Evaluasi Penggunaan Video Tutorial sebagai Media Pembelajaran Semester IV Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Muhammadiyah Metro. *PROMOSI: Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 3(2).
- Purnawanto, A. T. 2022. Perencanaan Pembelajaran Bermakna Dan Asesmen Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pedagogy*, 15(1), 75–94.
- Rangkuti, I. N., Sitompul, H., & Simbolon, N. 2018. Pengembangan Media Video Pembelajaran Rias Karakter Pada Program Studi Pendidikan Tata Rias. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan*, 5(1).
- Suci, A. I., & Wahidah, S. 2022. Pengembangan Video Tutorial Teknik Pengurutan Badan (Massage) Pada Siswa SMK Negeri 8 Medan. *Flawless: Jurnal Pendidikan Tata Rias*, 3(1). Diakses pada 23 April 2022
- Sugiyono, D. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif & R&D*.
- Tafonao, T. 2018. Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahapeserta Didik. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103–114.
- Tegeh, I. M., & Kirna, I. M. 2010. Metode Penelitian Pengembangan Pendidikan. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Utomo, A. Y., & Ratnawati, D. 2018. Pengembangan Video Tutorial Dalam Pembelajaran Sistem Pengapian di SMK. *Jurnal Taman Vokasi*, 6(1), 68–76.